

Analisis Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang

Debby Yolanda Siburian^{a, 1*}, Fitri Silvia Sofyan^{a, 2}, Tridays Rapelita^{a, 3}

^a Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ pk17.debbysiburian@mhs.ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 19 Juli 2021;

Revised: 23 Juli 2021;

Accepted: 26 Juli 2021

Kata kunci:

Pembelajaran Daring;

Motivasi Belajar;

Mahasiswa.

Keywords:

Online Learning Process;

Learning Motivation;

Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif, yang dilatarbelakangi karena terdapat banyaknya keluhan-keluhan yang terjadi baik oleh pendidik dan peserta didik di lingkungan masyarakat. Subjek penelitian terdiri atas ketua Buana Online Course (BOC), perwakilan dosen universitas buana perjuangan karawang, dan perwakilan mahasiswa kristen yang terpilih secara acak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian yang didapat menunjukkan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang mengalami penurunan motivasi belajar, dimana pada saat pembelajaran daring berlangsung mahasiswa menjadi cepat bosan karena banyaknya gangguan yang dialami selama proses pembelajaran daring yang membuat mahasiswa menjadi tidak fokus dan tidak memahami materi yang diberikan oleh dosen.

ABSTRACT

Analysis of Online Learning System on Students' Learning Motivation at Buana Perjuangan University Karawang. This research aims to analyze the "Online Learning System Against The Motivation of Students of The University of Buana Perjuangan Karawang". This research is a type of qualitative research using descriptive analysis, which is motivated because there are many complaints that occur both by educators and learners in the community environment. The research subjects consisted of the chairman of Buana Online Course (BOC), representatives of lecturers of buana perjuangan karawang university, and representatives of randomly selected Christian students. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The results of the research obtained showed that university students struggled to experience a decrease in learning motivation, where at the time of online learning, students become bored quickly because of the many distractions experienced during the online learning process that make students become unfocused and do not understand the material provided.

Copyright © 2021 (Debby Yolanda Siburian, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Siburian, D. Y., Sofyan, F. S., & Rapelita, T. (2020). Analisis Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(7), 248–256. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i7.406>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Virus korona (*covid 19*) yang mewabah negara-negara di dunia termasuk Indonesia telah memberikan dampak yang begitu besar dalam berbagai sektor kehidupan salah satunya ialah dalam bidang pendidikan (Gultom, & Saragih, 2021). Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan di bidang pendidikan, guna untuk memutus rantai penyebaran virus korona (*covid 19*) ini. Salah satu “kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ialah mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Artinya tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung di dalam ruangan kelas. Pembelajaran secara daring dan luring dalam bentuk jarak jauh merupakan salah satu alternatif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Zhafira”, *dkk* (dalam Megawanti *et al.*, 2020:75), “pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik”. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet.

Untuk mendukung pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus korona (*covid 19*), maka sekolah-sekolah melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran PKn di SMP PGRI Pangolombian, dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* yang terdapat pada *smart phone* guru dan siswa, serta buku-buku ajar sebagai media belajar yang diberikan guru sebagai panduan dalam belajar. “Guru dan siswa/peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* untuk saling berkomunikasi secara jarak jauh. Selain itu, guru juga memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing melalui aplikasi *WhatsApp Group*, dan dapat mengumpulkan atau mengirimkan tugas tersebut melalui aplikasi *WhatsApp* tersebut, dan atau dapat mengumpulkan tugas dengan membawahkan langsung kepada guru di sekolah sesuai dengan protokol kesehatan”.

Berdasarkan observasi awal dalam bentuk wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SMP PGRI Pangolombian, fakta menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PKn di SMP PGRI Pangolombian dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini dibuktikan dengan proses belajar dari rumah masing-masing siswa dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media untuk belajar dan berkomunikasi secara jarak jauh, dan buku-buku ajar sebagai panduan dalam belajar dan membuat tugas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan pula bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, terdapat hambatan atau kendala-kendala, yaitu jaringan internet yang tidak stabil dan lemah, siswa tidak memiliki kuota internet yang memadai, dan terdapat pula siswa yang tidak memiliki alat komunikasi (*smart phone*), serta gangguan-gangguan lainnya yang menyebabkan fokus belajar siswa terganggu, antara lain gangguan karena suara kendaraan yang lewat, dan kebisingan-kebisingan dari alat atau mesin dari rumah tetangga.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PKn di SMP PGRI Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017:9) mengemukakan “penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode *etnografi* karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif”. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PKn di SMP PGRI Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan, informan yang di dapat yaitu kepala sekolah SMP PGRI Pangolombian (Anneke H. Nusa, S.Pd), guru mata pelajaran PKn (John Alex Repi, S.Th), siswa-siswi kelas 8 SMP PGRI Pangolombian, dan orang tua siswa kelas 8 SMP PGRI Pangolombian. Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan dan berdasarkan indikator dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut :

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau secara *online*. Pembelajaran secara jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah guna untuk memutus rantai penyebaran virus *covid 19*. Adapun pembelajaran jarak jauh secara daring ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi salah satunya yaitu *WhatsApp* yang terdapat dalam *handphone* atau *gadget*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada informan AN Selaku kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP PGRI Pangolombian pada mata pelajaran PKn dengan memberikan pertanyaan: “Apakah selama situasi pandemi *covid 19* dilaksanakan pembelajaran jarak jauh di SMP PGRI Pangolombian?”

Jawaban dari informan kepala sekolah A.N “*Ya, sekolah kami memang melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh sesuai anjuran dari pemerintah. PJJ diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk salah satunya pada mata pelajaran PKn. Kami melaksanakan pembelajaran secara daring atau online selama masa pandemi covid 19 ini.*

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa selama situasi pandemi *covid 19* di SMP PGRI Pangolombian melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring atau *online*. Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan JR selaku guru mata pelajaran PKn, berikut jawaban yang diberikan informan:

Jawaban dari informan guru PKn Bapak J.R “*Ya, Karena pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah masing-masing yakni secara daring lewat aplikasi whatsapp. Kalau untuk siswa-siswa yang tidak punya hp itu dihimbau agar dapat bergabung dengan salah satu siswa yang punya hp dan belajar sama-sama.*

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP PGRI Pangolombian dilaksanakan secara daring atau *online* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dan bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone* dapat bergabung dengan salah satu teman yang memiliki *handphone*. Kemudian Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada informan siswi kelas 8 SMP PGRI Pangolombian, berikut jawaban yang diberikan informan:

Jawaban dari informan siswi N.R “*Ya, Kalau kita dengan teman-teman melaksanakan PJJ itu secara daring atau online, pakai aplikasi whatsapp. Jadi torang so beking grup whatsapp kelas mata pelajaran PKn toh, kong torang berkomunikasi di grup whatsapp itu.*

Jawaban dari informan Siswi M.S “*Ya, Belajar secara jarak jauh, dengan cara daring, pake aplikasi whatsapp grup kelas mata pelajaran PKn. Dengan ada dapat juga buku cetak PKn dari sekolah for torang pake belajar noh dengan ja lia akang itu materi.*

Jawaban dari informan Siswa S.S (21 Januari 2021) “*Ya, Torang biasanya belajar daring atau online dari rumah masing-masing. Biasanya kalu ba daring kita deng tamang-tamang pake aplikasi whatsapp. Torang pe kelas so beking whatsapp grup kelas PKn, jadi torang siswa-siswi dengan guru PKn ada di grup itu.*

Dari pernyataan-pernyataan tersebut bisa dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diikuti oleh siswa-siswi dilaksanakan secara daring lewat aplikasi *WhatsApp grup* yang ada pada *handphone* mereka. Dimana guru dan peserta didik berkomunikasi melalui *WhatsApp grup* yang telah dibuat tersebut. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang tua siswa siswi kelas 8 SMP PGRI Pangolombian, berikut jawaban dari informan :

Jawaban dari informan orang tua siswa S.P “*Ya, anak saya belajar dari rumah saja, dia belajar online pake handphone punya sendiri.*

Jawaban dari informan orang tua siswa J.S “*Ya, karena adanya pandemi ini anak saya belajar secara daring atau online. Tapi, berhubung hp yang ada cuma satu, jadi dia pake hp milik saya.*

Jawaban dari informan orang tua siswa V.S “*Ya, dia belajar dari rumah pake handphone.*

Dari pernyataan-pernyataan orang tua siswa di atas dapat dijelaskan bahwa siswa-siswi melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring atau *online* menggunakan *handphone* yang dimiliki baik yang milik pribadi siswa maupun milik orang tua.

Jawaban dari informan siswa R.S “*mner kalu mo sampaikan itu materi, mner jelaskan lewat aplikasi whatsapp itu. Mner pe penejelasan biasanya mner ketik atau pake pesan suara yang ada di whatsapp itu. Begitu juga kalu mner mo kase tugas, mner kirim noh di grup whatsapp itu. Kalu kita mo kumpul itu tugas biasanya kita bawah langsung ka sekolah karna kita pe rumah dekat dengan sekolah dan karna kita juga nda ada hp for mo kirim tugas. Kalu mo pigi bawah itu tugas noh kita tetap perhatikan itu protokol kesehatan”.*

Jawaban dari informan siswi M.S “*mner biasanya sampaikan itu materi atau menjelaskan itu materi, mner kase kirim di grup whatsapp itu, lengkali mner kirim itu materi pake pesan teks kal nda lengkali mner kirim pake pesan suara (VN). Kong mner ley kalu mo kase tugas, mner kirim di itu grup WA. Nanti kalau torang so mo kumpul itu tugas, torang boleh kirim di nomor whatsappnya mner”.*

Jawaban dari informan siswi F.L “*Kalu mner mo sampaikan itu materi mner kirim di grup whatsapp itu kong torang bahas bersama. Mner biasanya ketik materi di whatsapp atau mner juga menjelaskan pake VN di whatsapp itu. Kalu ada materi yang kita nda paham, kita biasanya tanya pa mner lewat whatsapp. dengan mner juga kase tugas lewat itu whatsapp grup. Kalu sudah, torang kumpul pa mner, dengan cara di kirim lewat WA, atau torang boleh bawah ke sekolah langsung”.*

Dari pernyataan-pernyataan tersebut bisa dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diikuti oleh siswa-siswi dilaksanakan secara daring lewat aplikasi *WhatsApp grup* yang ada pada *handphone* mereka. Dimana guru dan peserta didik berkomunikasi melalui grup *WhatsApp* yang telah dibuat tersebut. Materi pelajaran dikirimkan oleh guru PKn ke grup *WhatsApp* tersebut. Lewat grup tersebut guru menjelaskan materi dengan cara mengirimkan materi melalui pesan teks yang diketik atau melalui pesan suara (VN). Selain itu guru juga memberikan tugas lewat grup *WhatsApp* tersebut, kemudian siswa siswi atau peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya dengan mengirimkan kepada guru lewat aplikasi *WhatsApp* atau dapat membawah langsung ke sekolah dengan tetap sesuai protokol kesehatan. Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kembali kepada informan JR sebagai guru mata pelajaran PKn dan siswa siswi SMP PGRI Pangolombian dengan pertanyaan : “Media apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?” berikut jawaban informan:

Jawaban dari informan guru PKn Bapak J.R “*pakai laptop dan hp.*

Jawaban dari informan siswi N.R “*Pakai HP dengan ada dapat juga buku cetak PKn untuk torang pake belajar.*

Jawaban dari informan siswi M.S “*Handphone Dengan buku cetak PKn dari sekolah for torang pake belajar noh dengan ja lia akang itu materi.*

Jawaban dari informan siswa S.S “*pake hp dengan buku cetak”*

Jawaban dari informan siswi F.L “*Kalo kita pake handphone orang tua punya.*

Jawaban dari informan siswa R.S “*Sama-sama dengan teman pake teman pe hp, dengan pake buku cetak PKn..*

Dari pernyataan-pernyataan informan guru PKn dan siswa siswi kelas 8 SMP PGRI Pangolombian dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh media yang digunakan berupa *handphone* atau gadget dan juga buku cetak PKn sebagai pedoman untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan maka dapat disimpulkan bahwa dalam situasi pandemi *covid 19* SMP PGRI Pangolombian melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dari rumah masing-masing secara daring atau *online*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media berupa *handphone* atau *gadget* yang

didalamnya terdapat aplikasi *WhatsApp* yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara jarak jauh. Pembelajaran dilaksanakan dengan tehnik atau metode yaitu guru memberikan materi pelajaran dan tugas melalui *grup WhatsApp* mata pelajaran PKn dengan mengirimkan pesan teks atau melalui pesan suara (VN). Dan siswa-siswi dapat menanyakan materi yang belum dipahami serta dapat mengumpulkan tugas yang diberikan melalui aplikasi *WhatsApp* tersebut, atau bisa mengumpulkan tugas mereka dengan membawah langsung ke sekolah dengan tetap memperhatikan dan mengikuti protokol kesehatan.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat hambatan atau kendala-kendala yang terjadi. Untuk mengetahui hambatan atau kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Pangolombian maka peneliti melakukan wawancara kepada informan JR selaku guru mata pelajaran PKn dengan memberikan pertanyaan: “Hambatan atau kendala-kendala apa saja yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP PGRI Pangolombian?” berikut jawaban informan :

Jawaban dari informan Bapak J.R *“Kalau soal kendala, kalau untuk masalah gangguan jaringan itu untuk saya hal yang biasa. Kendala yang paling besar bagi saya itu, respon orang tua untuk tidak lanjut dari pada anak didik itu kurang. Pengawasan dari orang tua sangat kurang. Kalau anak didik nda mau belajar, orang tua pun seakan-akan tidak peduli. Dalam satu kelas, kadang setengah pun nda capai untuk pelaksanaan daring. Sekalipun ada panggilan untuk siswa-siswi yang nda ikut daring tetap presentasi kehadiran kurang. Alasannya nda ada kuota, hp error, atau gangguan jaringan dan lain-lain”*.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa kendala yang ditemukan selain masalah gangguan jaringan, yang paling besar yang ditemukan oleh guru mata pelajaran PKn yaitu mengenai kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan siswa-siswi SMP PGRI Pangolombian. Berikut jawaban informan :

Jawaban dari informan siswa B.S *“Kita pe hp nda talalu bagus, kong ini ada rusak jadi kita belajar pigi pa tamang yang ada hp kong belajar sama-sama. Dengan juga lengkali jaringan ja ilang jadi tu pelajaran nda jadi dilaksanakan atau da tunda, torang tunggu info dari mner ulang. Tambah ley kita pe mama dengan papa nda ada doi ja kase beli kuota”*.

Jawaban dari informan siswi F.L *“kita nda punya hp pribadi, jadi kalu belajar daring pake mama pe hp, kong kalu mama kaluar rumah itu hp lengkali mama bawah, jadi lengkali so nda ta iko daring karna nda ada hp, dengan lengkali kurang ja pigi pa teman yang tinggal di dekat rumah. Selain itu lagi biasanya ja gangguan jaringan, atau mati strom jaringan ley hilang. Dengan karna nda ada jaringan, itu tugas yang mo kirim ini hari belum bisa mo kirim, nanti kirim di besok atau kalu jaringan so ada noh”*.

Jawaban dari informan siswa R.S *“karna kita nda ada hp jadi ja pigi pa teman kong belajar sama-sama dengan dia, soalnya orang tua belum punya doi for mo beli akang hp for kita pake. Karna nda ada hp ley nda bisa kalu mo ba tanya-tanya langsung pa mner”*.

Jawaban dari informan siswi M.M *“kalu kita pe kendala kebanyakan di jaringan internet, karna kalu mati strom ta pe kartu ley ilang jaringan jadi so nda bisa ta iko terus belajar daring. Dengan lengkali kita nda bisa ta belajar bagus, nda bisa fokus karna kan kita pe rumah tepat di muka jalan jadi kalau ada oto mikro yang lewat ba cari penumpang kase bunyi-bunyi klatson terus, tambah lagi di tetangga juga ada mesin-mesin yang ba bunyi pe kuat”*.

Dari pernyataan-pernyataan diatas bisa dilihat bahwa terdapat hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi atau peserta didik, antara lain yaitu kendala kuota internet yang kurang memadai, gangguan jaringan internet atau jaringan internet tidak stabil, dan ada pula kendala tidak memiliki *handphone* atau *gadget*, serta gangguan-gangguan lainnya seperti suara-suara kebisingan yang mengganggu ketenangan dan fokus dalam belajar dari siswa-siswi. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa siswi SMP PGRI Pangolombian dengan mengajukan pertanyaan yang sama terkait hambatan atau kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh, berikut jawaban dari informan :

Jawaban dari informan orang tua S.P “*kendala yang paling besar ada di masalah kuota internet yang anak ja pake. Karna pandemi covid 19 susah skali untuk torang m dapa pekerjaan. Untuk biaya makan dengan kebutuhan hari-hari lengkali nda mencukupi ditambah lagi untuk membeli kuota anak untuk pake belajar*”.

Jawaban dari informan orang tua V.S “*kalu kendala kebanyakan di biaya kuota internet. Memang katu noh ada ta kurang biaya karnakan so nda ja masuk sekolah jadi takurang rupa itu di biaya jajan hari-hari. Cuman karnakan adanya situasi bagini jadi mo cari kerja keluar nda bisa, jadi kadang cuma pigi ba tanam di kobong yang boleh mo pake untuk keperluan hari-hari, kalua ada lebih itu hasil da tanam baru bisa jual pa tetangga*”.

Dari pernyataan informan di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu hambatan atau kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh ini yaitu biaya kuota internet. Karena kurangnya biaya maka siswa atau peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki kuota internet. Penelitian kemudian melakukan wawancara kembali kepada guru PKn dan siswa siswi kelas 8 SMP PGRI Pangolombian dengan mengajukan pertanyaan : “Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?”, berikut jawaban dari informan”.

Jawaban dari informan Bapak J.R “*kalua untuk kelebihannya yaitu walaupun adanya pandemi covid 19 ini sekolah masih tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun harus secara jarak jauh atau dari rumah masing-masing. Sedangkan kalau untuk kekurangannya, tentu saja seperti yang sudah saya katakana sebelumnya, ada banyak hambatan atau kendala-kendala dalam pelaksanaan PJJ ini, beberapa diantaranya seperti yang sudah saya katakan sebelumnya*”.

Jawaban dari informan siswi M.S “*kelebihannya karna ini belajar cuma dari rumah jadi boleh bantu-bantu sadiki pa mama sebelum belajar dimulai. Kalu kekurangannya karna so terlalu lama di rumah jadi lengkali so jadi malas bangun dengan so rasa bosan karna biasanya kalu belajar di sekolah ja baku dapa dengan teman-teman, bermain dengan teman-teman*”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan-informan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran secara jarak jauh di SMP PGRI Pangolombian, terdapat hambatan atau kendala-kendala yang terjadi, antara lain yaitu, a) kurangnya pengawasan orang tua, b) kuota internet yang tidak memadai, c) gangguan jaringan internet/koneksi internet yang tidak stabil, d) Minimnya alat komunikasi (*handphone /gadget*), dan e) gangguan-gangguan lainnya seperti kebisingan-kebisingan yang mengganggu fokus belajar peserta didik.

Pembahasan pertama, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Pangolombian. “Pembelajaran jarak jauh adalah merupakan pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka secara langsung”. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang dimaksud dengan “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. Pembelajaran jarak jauh ini dirasa efektif untuk saat ini, guna memutus rantai penyebaran virus *covid-19*”. Pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh ini juga memberikan dampak positif, yakni pembelajaran yang sebagian besarnya menggunakan teknologi ini bisa membuat siswa semakin akrab dengan teknologi, serta siswa bisa mendapatkan waktu lebih dengan kedua orang tuanya dan keluarganya, akan tetapi juga membuat para siswa merasa bosan karena kelamaan berada di rumah dan tidak bisa berkomunikasi dan bermain dengan teman-temannya secara langsung. Sejak ditetapkannya pandemi *covid 19* sebagian besar sekolah-sekolah yang ada di Indonesia melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring atau online yakni dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Selama proses pembelajaran peserta didik dapat bertanya kepada guru apabila terdapat bagian-bagian materi yang belum dipahami dengan cara mengirimkan pesan teks atau pesan suara (VN). Guru pula memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa melalui grup *Whatsapp* ini, dan siswa atau peserta didik dapat mengumpulkan tugas tersebut dengan mengirimkan langsung kepada guru melalui aplikasi *WhatsApp* atau pun dapat membawahnya langsung ke sekolah dengan tetap memperhatikan

protokol kesehatan yaitu tetap memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan tidak berada lama di sekolah.

Pembahasan kedua yaitu, hambatan atau kendala-kendala dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Pangolombian. Pertama, kurangnya pengawasan orang tua. Dalam pembelajaran secara jarak jauh, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). “Dukungan dan peran orang tua sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran secara jarak jauh dapat berlangsung dengan baik. Orang tua perlu mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka agar proses pembelajaran dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik”. Guru tidak dapat mengawasi para siswa atau peserta didiknya secara langsung, oleh karena itulah peran orang tua dalam mengawasi anaknya sangat dibutuhkan.

Akan tetapi yang menjadi kendala seperti yang peneliti temukan dalam penelitian di SMP PGRI Pangolombian, pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya sangat kurang dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sekalipun sebagian besar orang tua siswa bekerja dari rumah masing-masing dan sebagian orang tua yang bekerja di kebun. Mereka seakan-akan tidak peduli apakah anaknya sedang belajar atau tidak. Alhasil kadang presentasi kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sangat kurang.

Kedua, kuota internet yang tidak memadai. “Kuota internet yang tidak memadai menjadi salah satu kendala atau hambatan dalam pembelajaran secara jarak jauh yakni daring atau *online*. Pembelajaran secara online sangat memerlukan penggunaan kuota internet, karena apabila tidak memiliki kuota internet maka tentu saja tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring atau *online* ini”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, bagi peserta didik di SMP PGRI Pangolombian hal ini sering menjadi hambatan bagi mereka dalam belajar secara daring. Banyak orang tua peserta didik yang berpenghasilan rendah akibat terdampak *covid 19*. Sebagian besar orang tua sering mengeluh, karena untuk kebutuhan sehari-hari saja kadang tidak cukup, apalagi ditambah dengan membeli kuota internet. Sebagian besar peserta didik kadang tidak mengikuti kegiatan belajar karena tidak memiliki kuota internet.

Ketiga, minimnya alat komunikasi (*handphone /gadget*). “Alat komunikasi *handphone* atau *gadget* sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni secara daring atau *online*. Tentu saja *handphone* yang dibutuhkan yaitu *handphone* yang sudah bisa mengakses internet dan atau bisa digunakan untuk berkomunikasi secara *online* atau biasa kita sebut dengan *handphone android* atau *smart phone*. apabila tidak ada *handphone* atau *gadget* tentu saja guru tidak dapat berkomunikasi dengan siswa atau peserta didiknya secara jarak jauh. *handphone android* atau *smart phone* ini menjadi hal sangat penting bagi guru dan siswa, karena baik dalam penyampaian materi, maupun pemberian dan penyerahan tugas siswa”.

Keempat, jaringan internet yang tidak stabil. “Gangguan jaringan atau jaringan internet yang tidak stabil, bisa mengganggu dan menyebabkan terhambatnya pembelajaran yang berlangsung secara daring atau *online*. Jaringan internet yang tidak stabil atau koneksi internet yang buruk menyebabkan siswa tidak dapat mengakses internet dan tidak bisa mengikuti pembelajaran secara *online*. Dan tentu saja koneksi jaringan internet yang buruk tidak bisa menghubungkan guru dan peserta didik secara *online*”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP PGRI Pangolombian jaringan internet menjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran secara jarak jauh. Karena koneksi internet yang buruk sering mengakibatkan siswa-siswi tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan lancar. Ketika jaringan internet tidak stabil mereka tidak bisa melihat atau bahkan mengirimkan tugas dengan tepat waktu kepada guru. Tugas yang seharusnya dikirimkan pada hari ini baru bisa terkirim pada keesokan harinya atau jika jaringannya sudah stabil. bahkan selama pembelajaran berlangsung siswa-siswi tidak bisa melihat atau menerima materi yang dikirimkan oleh guru karena jaringan internet yang tidak stabil atau koneksi internet yang buruk.

Kelima, gangguan-gangguan lainnya. “Gangguan-gangguan lainnya yang sering terjadi dalam pembelajaran secara jarak jauh yaitu berupa kebisingan-kebisingan baik dari suara kendaraan yang lewat,

suara-suara dari berbagai mesin-mesin atau alat-alat, dan bahkan suara-suara lainnya yang bisa mengganggu peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapat banyak kebisingan-kebisingan yang mengganggu peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh. Terdapat siswa-siswi yang tidak bisa belajar dengan tenang dan fokus karena bunyi-bunyi atau kebisingan dari kendaraan-kendaraan yang lewat, bunyi-bunyi klatsan kendaraan, dan bahkan bunyi-bunyi dari mesin atau alat-alat dari rumah-rumah tetangga.

Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian seperti yang telah dipaparkan dan diuraikan pada bab sebelumnya. Maka, simpulan yang dituangkan terkait dengan penelitian ini yakni: (1) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Pangolombian yaitu secara daring (dalam jaringan) atau *online* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang terdapat dalam *handphone* atau *gadget*. Guru dan siswa berkomunikasi melalui grup *WhatsApp* yang telah dibuat. Guru mengirimkan materi dan memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* tersebut, kemudian siswa dapat mengumpulkan tugas dengan mengirimnya lewat aplikasi *WhatsApp* atau bisa membawanya langsung ke sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan atau sesuai protokol kesehatan. (2) Dalam pembelajaran secara jarak jauh terdapat hambatan atau kendala-kendala yaitu, kurangnya pengawasan orang tua, kuota internet yang tidak memadai, minimnya alat komunikasi (*handphone/gadget*) untuk digunakan dalam pembelajaran daring, jaringan internet yang tidak stabil, dan gangguan-gangguan lainnya berupa kebisingan-kebisingan dari kendaraan-kendaraan yang lewat serta bunyi-bunyi mesin atau alat-alat dari rumah-rumah tetangga.

Referensi

- Astini, N. K. S. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Biringan, J. 2014. Pendidikan Kewarga negaraan sebagai Pendidikan Moral dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 02(02), 81–89.
- Gasong, D. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gultom, A,F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia. Disertasi. Universitas Gadjah Mada.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Hasanudin, A. 2020. Mengatasi Kendala Pendidikan Jarak Jauh. Online. <https://news.detik.com/kolom/d-5126667/mengatasi-kendala-pendidikan-jarak-jauh>. diakses 10 agustus 2020.
- Iqbal, F. A. 2020. Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 195-222.
- Lefudin. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahendra, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 : studi kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pjj Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Mukhlison. 2021. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh dan Solusinya. Online. <https://www.stitalkifayahriau.ac.id/kendala-pembelajaran-jarak-jauh-dan-solusinya>. diakses 20 januari 2021.
- Mustafa, P. 2020. Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. Jakarta Selatan.
- Nadya, N. 2020. Pedoman Belajar dari Rumah Secara Daring-Luring Kemendikbud. Online. <https://www.fimela.com/parenting/read/4266158/pedoman-belajar-dari-rumah-secara-daring>

luring-kemendikbud. diakses 30 mei 2020.

- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Pangalila, T. 2017. Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Paramitha. 2020. Peran Orang Tua di Rumah dalam Masa Pandemi. *Online*. <https://sapos.co.id/2020/10/16/peran-orang-tua-di-rumah-dalam-masa-pandemi>. diakses 16 oktober 2020.
- Prasetyaningtyas, S. 2020. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Rohmadi S. 2020. Kesulitan Kuota dalam Pembelajaran Daring. *Online*. <http://beritamagelang.id/kolom/kesulitan-kuota-dalam-pembelajaran-daring-banyak-siswa-berburu-sinyal-di-atas-bukit>. diakses 15 september 2020
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). alfabeta.
- Susanto, A. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana.
- Syarifudin, A. S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34.
- Tama, F. N., Munawar, & Ardianti, L. 2017. Pembelajaran Jarak Jauh. (*Online*). <http://blogfikrianurhadytama.blogspot.com/2017/11/makalah-pembelajaran-jarak-jauh.html>. diakses 30 november 2017.
- Tiara, C. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020.
- Winarno, 2019. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winataputra, U., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. 2014. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Belajar Dan Pembelajaran, 1–46.